

PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAGI ANAK USIA DINI

Alfina Lailan

STAI Darul Ulum Kandangan, Indonesia

alfina.lailan@gmail.com

ABSTRACT

Currently, technology is experiencing rapid development that can be utilized by parents and educators as a learning tool, starting with the introduction of literacy and numeracy for early childhood. One of these is technology, namely YouTube. However, the use of this technology requires supervision, because behind the various advantages offered there are weaknesses. To support the effectiveness of its use in learning environments for children, educators need to have extensive knowledge so they are ready to make decisions about the right way to apply technology in the form of YouTube shows to meet the social, physical and cognitive needs of young children.

Keywords: youtube, learning, early childhood

ABSTRAK

Saat ini, teknologi mengalami perkembangan yang pesat yang bisa dimanfaatkan oleh para orang tua dan pendidik sebagai sarana pembelajaran, dimulai dari pengenalan literasi dan numerasi bagi anak usia dini. Salah satunya teknologi berupa youtube. Namun, dalam pemanfaatan teknologi ini diperlukan pengawasan, karena di balik berbagai keunggulan yang ditawarkan terdapat kelemahan. Untuk mendukung efektifitas penggunaannya dalam lingkungan belajar untuk anak-anak, pendidik perlu memiliki pengetahuan yang luas agar siap dalam membuat keputusan tentang cara tepat menerapkan teknologi berupa tayangan youtube untuk memenuhi kebutuhan sosial, fisik, dan kognitif anak-anak usia dini.

Kata-kata kunci: youtube, pembelajaran, anak usia dini

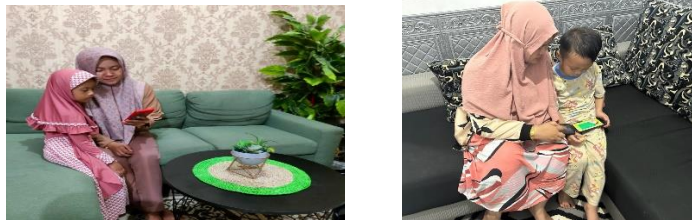
PENDAHULUAN

Pada era yang semakin canggih dan modern teknologi sudah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik orang dewasa maupun anak-anak tidak lepas dari penggunaan teknologi. Semakin lama teknologi semakin dekat dengan kehidupan keseharian manusia untuk mempermudah dan memberikan wawasan baru bagi penggunanya. Penggunaan gadget/smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang, yang didukung data dari Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa hampir 55 persen penduduk Indonesia adalah pengguna aktif smartphone dan itu setengah dari jumlah penduduk Indonesia (Khoiri Alfian Nur, 2019).

Selain dalam kehidupan sehari-hari teknologi juga banyak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran termasuk dalam pendidikan anak usia dini. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media dalam mengenalkan konsep bilangan, dan penalaran pada anak (Kata data, Data Pengguna Smartphone dari tahun 2019).

Teknologi modern telah mengubah cara anak-anak belajar dan berinteraksi deng-an

lingkungannya. Sekitar 30 tahun yang lalu, televisi dan video merupakan teknologi baru yang dimiliki oleh hampir semua orang dan menjadi barang yang mewah dan hanya orang-orang tertentu saja yang bisa memilikinya. Sedangkan Televisi yaitu barang yang telah menyatu dalam kehidupan sehari-hari manusia. Sebagai teknologi baru, Youtube ini juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Berbagai tayangan diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, diantaranya tayangan pendidikan anak usia dini. Tayangan untuk anak usia dini umumnya berisi hiburan yang mendidik sehingga mampu menjadi daya tarik yang kuat untuk anak-anak untuk betah berlama-lama menonton tayangan tersebut. Ahli anak usia dini memperingatkan terhadap penggunaan media untuk anak-anak usia prasekolah. Merekomendasikan orang tua untuk melarang anak mereka menonton Youtube terlalu sering dan lama. Beberapa penelitian telah menghubungkan waktu, layar, obesitas, prestasi sekolah yang buruk, kemampuan interaksi sosial yang cenderung menurun dan lain-lain. Dengan interaksi anak terhadap televisi berimplikasi pada interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya semakin berkurang.



Gambar 1: Pemanfaatan Youtube oleh anak usia dini

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, saat ini Youtube bukan lagi satu-satunya teknologi *pervasive* namun beragam teknologi diantaranya perangkat bergerak (*mobile devices*) atau teknologi gadget yang merupakan teknologi *pervasive* masa kini. Beberapa contoh teknologi gadget diantaranya adalah handphone, smartphone, ipad, ipod, pc tablet, kamera digital, gameconsole dan lain sebagainya.

Boleh dikatakan bahwa generasi saat ini, sejak lahir tanpa disadari mereka sudah diperkenalkan teknologi oleh orang tua, anggota keluarga yang lain ataupun lingkungan sekitar mereka, sehingga anak-anak masa kini sudah sangat familiar dengan teknologi yang sedang berkembang. Oleh karena itu, media bisa dimanfaatkan oleh para orang tua sebagai sarana pembelajaran, seperti yang terlihat pada Gambar 1, anak-anak memanfaatkan perangkat bergerak seperti ipad dan smartphone untuk membuka youtube.

Ketika teknologi baru ini dimanfaatkan secara bijak, dapat dimanfaatkan sebagai media yang mendukung proses pembelajaran. Selain karena teknologi perangkat bergerak ini multifungsi, juga dalam pengoperasiannya tidak membutuhkan kemampuan khusus jika dibandingkan dengan penggunaan personal komputer ataupun laptop. Apalagi saat ini, teknologi terbaru melengkapi perangkatnya dengan menggunakan layar sentuh sehingga perangkat bergerak ini lebih memudahkan untuk anak usia dini.

Pendidikan usia dini dipercaya akan meningkatkan potensi kecerdasan anak. Sehingga orang tua berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putri mereka sejak dini. Di era teknologi digital ini, youtube dapat digunakan oleh para orang tua dalam memberikan pendidikan. Berbagai pertimbangan harus dilakukan oleh orang tua maupun pendidik dalam memilihkan tayangan yang tepat untuk putra-putri mereka.

Kesalahan pemilihan tayangan berdampak pada perkembangan dan pembentukan karakter anak-anak. Pada tulisan ini, dibahas keunggulan media youtube untuk anak usia dini dan dampak negatif terhadap penggunaan youtube secara berlebihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk melihat dan memahami subjek maupun objek yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dan pengajar PAUD di Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur sebanyak 3 ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 4-5 tahun, dan juga 1 lembaga PAUD di Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur. Dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dalam proses pengumpulan data, serta menggunakan metode studi literatur dari berbagai sumber jurnal, buku, dan hasil penelitian yang mendukung.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses di lapangan dan sampai selesai. Pengumpulan data dalam proses penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dengan langkah yang pertama adalah mereduksi data atau memilih hal-hal yang dianggap penting selama penelitian. Langkah yang kedua adalah proses penyajian data dalam penelitian ini dengan membuat teks-teks analisis dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Analisis dilakukan agar peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dalam proses penelitian. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang bersifat tetap sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Youtube di rumah

Di era revolusi industri 4.0 bahkan telah akan memasuki era 5.0 siapa yang tidak mengenal teknologi. Semua kalangan generasi mulai membiasakan diri dengan adanya teknologi dalam kehidupan keseharian mereka. Teknologi yang pada zaman sebelumnya menjadi suatu kebutuhan tersier, semakin bergeser pada kebutuhan sekunder dan saat ini sebagian orang sudah menempatkan teknologi sebagai kebutuhan primer. Saat ini youtube memiliki fungsi yang memudahkan orang tua dalam membantu anak untuk belajar di rumah. Keberadaan media youtube ini dapat membantu orangtua saat ingin memberikan pembelajaran di rumah dan meningkatkan kedekatan orangtua dan anak melalui kegiatan bersama mengikuti intruksi video yang sedang ditonton. Kehadiran orangtua dalam setiap aktifitas anak merupakan hal yang penting dilakukan. Kehadiran orangtua dalam hal ini adalah adanya interaksi antara orangtua dan anak, dengan menanyakan aktifitas atau keseharian anak, mengarahkan tontonan atau permainan yang boleh dan belum boleh untuk diakses oleh anak. selain itu, orangtua juga dapat melakukan tindakan preventif dengan mengatur tontotan youtube pada menu pengaturan dan dirubah sehingga hanya akan muncul video yang layak untuk ditonton oleh anak.

Penggunaan Youtube di sekolah

Proses pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga sudah selayaknya pembelajaran yang diselenggarakan dapat

membawa manfaat bagi peserta didik. Kebermanfaatan dan kebermanaknaan pembelajaran dapat dibangun melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu memberikan stimulasi pada peserta didik dari berbagai aspek sekaligus membantu menggali potensi yang dimiliki secara optimal.

Memasuki abad 21 ini merinci lima kategori keterampilan yang perlu dikuasai oleh pendidik diantaranya: 1) Pendidik mampu memberikan fasilitas serta menginspirasi anak didik dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kreatifitas anak. 2) Pendidik mampu merancang dan mengembangkan pengalaman dan assessmen pembelajaran di era teknologi ini. 3) Pendidik dapat menjadi model bagi anak baik cara belajar dan bekerja pada era digital. 3) Pendidik mampu mendorong serta menjadi model yang bertanggungjawab dan bagaimana menjadi masyarakat digital. 4) Pendidik wajib berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan profesional. Salah (Daryanto dan Saiful, 2017).

Kelemahan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Belajar dengan menggunakan media digital pada usia dini diawali dari interaksi antara anak dengan orang tua mereka. Seorang anak melihat bagaimana orang dewasa atau orang tua mereka menggunakan komputer ataupun teknologi gadget, seperti handphone atau smartphone. Pada usia tiga tahun, anak dapat mulai menggunakan teknologigadget ataupun komputer dengan menggunakan software bermakna, dengan bantuan orang dewasa. Perlu diperhatikan bahwa interaksi anak dengan perangkat elektronik perlu dibatasi. Selain memiliki banyak kelebihan berbagai kelemahan yang ditimbulkan ketika penggunaannya dengan intensitas tinggi.

Pemilihan teknologi yang tepat dengan pertimbangan kesehatan adalah tujuan utama penggunaan media digital. Kesehatan jasmani dan rohani merupakan sesuatu mutlak yang harus diperhatikan di era digital saat ini. Penggunaan perangkat teknologi youtube harus berada dalam kendali orang tua dan pendidik. Walaupun pemanfaatan teknologi Youtube untuk tujuan pembelajaran namun, efek negative terhadap kesehatan yang muncul juga sangat memprihatinkan. Misalnya, layar yang kecil juga mempengaruhi kesehatan mata, penggunaan earphone secara berlebihan juga mempengaruhi pendengaran, paparan medan elektromagnetik dari perangkat tersebut, racun dari baterai, dan masih banyak lagi kelemahan yang ditimbulkan.

Pada revolusi digital melek teknologi dan media bagi orang tua, orang dewasa dan anak-anak merupakan sesuatu yang penting. Saat ini, perhatian telah difokuskan pada isi hiburan dan media pendidikan diproduksi untuk anak-anak termasuk: dampak kekerasan media dan seksualitas pada anak-anak dan pesan komersial dan perilaku yang tidak pantas yang di pertontonkan pada anak - anak . Dampak negative penggunaan media digital ini juga berpengaruh terhadap : 1) pola tidur yang tidak teratur; 2) gangguan perilaku; 3) prestasi akademis menurun; 4) kemampuan sosialisasi menjadi kurang; 5) perkembangan kemampuan bahasa dan komunikasi kurang maksimal; 6) waktu berinteraksi dengan rekan-rekan, saudara, orang tua, dan orang dewasa lainnya menjadi berkurang. Pendidik anak usia dini harus memperhatikan hal ini terutama untuk anak di bawah 3 tahun. Keputusan tentang apakah, bagaimana, dan kapan harus menggunakan teknologi dengan anak muda harus disengaja dan berdasarkan perkembangan prinsip dan praktik yang tepat.

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi pola hidup dan tidak bisa dipungkiri keberadaan teknologi memberikan kemudahan dan kebermanfaatan. Namun teknologi tak lepas dari efek negatif jika tidak digunakan dengan tepat khususnya bagi anak usia dini. Mengacu pada penemuan dan hasil penelitian, bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan dapat berdampak buruk pada anak, baik dari aspek sosial emosional, maupun kognitif. Sehingga untuk mengantisipasi dampak negatif tersebut maka peran orangtua dalam memberikan arahan dan pendampingan serta konsistensi dalam mengatur jadwal penggunaan youtube bagi anak adalah salah satu solusi tepat untuk mengontrol penggunaan youtube. Pengaturan jadwal penggunaan smartphone pada anak, perlu adanya komunikasi antara orangtua dan juga anak, yaitu melalui diskusi dari kedua belah pihak baik orangtua dan anak dengan melakukan kesepakatan bersama atas jadwal yang dibuat. Selain itu, disertai dengan pemberian reinforcement negatif yang juga telah disampaikan kepada anak yaitu dengan mengurangi kesenangan anak sehingga kesepakatan yang telah dibuat bersama dapat terlaksana dengan lebih baik. Adanya kontrol ini bukan berarti anak tidak diperbolehkan mengakses atau menggunakan youtube sama sekali namun pemberian aturan dan pengawasan adalah solusi yang dapat diberikan untuk mengatur penggunaan smartphone pada anak. Pihak orangtua harus mengawasi dan terus mendampingi anak-anaknya dalam berbagai aktivitas digital yang dilakukan bagaimana penggunaan teknologi diterapkan.

Teknologi tidak akan menggantikan kegiatan yang penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Anak akan tetap mengalami proses kreatifitas dengan menggunakan benda-benda di lingkungan sekitarnya. Hal yang perlu dicatat bahwa teknologi ini hanya ditujukan sebagai pelengkap dalam proses belajar mengajar. Dengan pemanfaatan teknologi ini, lebih memudahkan pendidik atau orang tua untuk memperkenalkan sesuatu, baik itu pengenalan literasi dan numerasi kepada anak.

Untuk menjadi siap dalam penggunaan teknologi yang efektif dalam lingkungan belajar untuk anak-anak, pendidik anak usia dini membutuhkan pengembangan diri secara profesional. Pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas agar siap dalam membuat keputusan tentang cara tepat menerapkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan sosial, fisik, dan kognitif anak-anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI. 2004.
- Zuchdi, Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press. 2008.